

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

Lifia Yola Febrianti

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs-UPI

Post-el: lifiayolafebrianti@student.upi.edu

ABSTRAK

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Tujuan penelitian ini adalah, mendeskripsikan dampak penggunaan model pembelajaran investigasi terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas tujuh SMP Negeri 2 Lubuk Alung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, lebih baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif model pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Kata kunci: *model pembelajaran, group investigation, keterampilan menulis teks laporan.*

ABSTRACT

Use of Cooperative Learning Model Group Investigation of the Writing Skills Text Reports Observations. The purpose of this study is, to describe the impact of using learning model investigations on the skill of writing texts report the observation of the seventh grade students of SMPN 2 Lubuk Alung. The method used in this research was experimental. Based on the results of data analysis can be concluded, that the text of the report writing skills of observation, after the investigation of cooperative learning group, better than the previous condition. This shows that the model of cooperative learning type *group investigation* can be utilized as an alternative model of learning writing skills text of the report on the observation.

Keywords: *learning model, group investigation, text report writing skills.*

PENDAHULUAN

Kendala-kendala yang menyebabkan siswa tidak terampil dalam menulis teks berdasarkan laporan hasil observasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang terampil menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut terlihat dari tulisan-tulisan siswa yang tidak sesuai dengan struktur dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi. *Kedua*, siswa banyak tidak mengenal dekat tema-tema yang diberikan sehingga terasa tidak menarik dan memberatkan. Tema-tema tersebut dipilih guru yang hanya mengacu pada buku teks dan buku guru terbitan Kemendikbud. *Ketiga*, metode ceramah masih dominan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Guru mengaku bahwa siswa

menerima penjelasan menggunakan metode ceramah karena dirasa mampu membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran.

Teks laporan hasil observasi merupakan teks berdasarkan pengamatan langsung yang berisi fakta-fakta dengan menggambarkan objek (bersifat umum) yang diamati secara universal. Teks laporan hasil observasi bertujuan memberikan informasi secara objektif terhadap kondisi sesungguhnya (berdasarkan pengamatan) sehingga menambah wawasan pembacanya. Menurut Kosasih (2013: 7) teks laporan hasil observasi merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks laporan hasil observasi, pembaca memperoleh

sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi.

Teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum (pembukaan), deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Bagian definisi umum (pembukaan) berisi pengertian tentang sesuatu yang dibahas. Deskripsi bagian, berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci. Sementara itu, deskripsi manfaat, merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan (Kemendikbud, 2013: 189).

Sebuah teks laporan hasil observasi memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Karakteristik atau ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari bentuk penyajian (deskripsi) dan tujuannya atau dapat dilihat dari penggunaan bahasa saat mendeskripsikan objek. Ciri bahasa teks laporan hasil observasi adalah berupa rujukan kata (pronomina), kata sambung (konjungsi), kata berimbuhan (afiksasi), dan kelompok kata (frase) (Kemendikbud, 2013: 11). *Pertama*, rujukan kata (pronominal). *Kedua*, kata sambung (konjungsi). *Ketiga*, kata berimbuhan (afiksasi). *Keempat*, kelompok kata (frase).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut di atas, perlu adanya model pembelajaran yang mampu menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Sudrajat (2009) juga menjelaskan bahwa *group investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Model *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan

siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berusaha memberikan pengalaman nyata kepada siswa melalui kegiatan investigasi terhadap topik masalah yang telah dipilih sendiri. Topik masalah dipilih berdasarkan kedekatan, pengalaman, dan kesesuaian dengan kehidupan siswa. Siswa-siswa akan terlibat seluruhnya dalam memecahkan masalah-masalah kompleks sampai akhirnya ditemukan suatu pemecahan masalah yang tepat. Model ini sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks berdasarkan hasil pengamatan langsung. Jadi, dengan adanya model *group investigation* siswa dapat melakukan pengamatan sendiri atau pengamatan langsung melalui kegiatan penyelidikan atau investigasi secara berkelompok.

Sharan dalam Trianto, (2010: 80) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok (*group investigation*) menjadi enam fase. *Pertama*, memilih topik. *Kedua*, perencanaan kooperatif. *Ketiga*, implementasi. *Keempat*, analisis dan sintesis. *Kelima*, presentasi hasil final. *Keenam*, evaluasi.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMP dipelajari di kelas VII semester 1. Keterampilan tersebut menuntut siswa mampu menstrukturkan pikiran mereka terhadap hasil pengamatan suatu objek secara langsung ke dalam bentuk kalimat tertulis. Tuntutan penguasaan keterampilan tersebut tampaknya belum menunjukkan hasil maksimal, artinya siswa belum terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah

menggunakan model kooperatif tipe GI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat suatu kelompok belajar secara nyata. Rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung yang terdiri atas enam kelas, dengan jumlah 136 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Arifin (2012: 221) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung pada semester 1. Peneliti memilih kelas VII 2 sebagai sampel penelitian dengan jumlah 23 orang. Kelas VII 2 dipilih menjadi sampel penelitian karena nilai rata-rata yang dimiliki oleh kelas tersebut terendah dibanding kelas lainnya, yaitu 62,5.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Data penelitian ini berupa hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga data penelitian yang diolah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung sebelum menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe GI. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. *Ketiga*, pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung.

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung **sebelum** menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah 52,89 berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lubuk Alung, yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI belum memenuhi KKM atau berada di bawah KKM. Berikut ini dibahas keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI per indikator.

1) Indikator 1 (Isi Teks)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator isi teks adalah 43,48 dengan kualifikasi Kurang (K). Nilai tersebut diperoleh karena ada siswa yang memberikan penjelasan secara umum dengan menghadirkan fakta-fakta terhadap objek atau benda yang menjadi pengamatannya, sesuai dengan wawasan atau pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya, ada siswa yang kurang dalam memberikan penjelasan secara rinci dan terstruktur, sehingga tidak diperoleh informasi mengenai objek yang diamati dan dituliskannya. Seharusnya, teks laporan hasil observasi mampu memberikan informasi secara nyata terhadap apa yang diamati.

2) Indikator 2 (Struktur Teks)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator isi teks adalah 63,04 dengan kualifikasi Cukup (C). Nilai tersebut diperoleh dari beragam struktur teks laporan hasil observasi digambarkan dalam tulisan siswa. Ada siswa yang menulis tiga struktur teks laporan hasil observasi dengan cukup tepat, siswa yang menulis dua struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat, dan siswa yang menulis satu struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat. Jadi, ada siswa menulis sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi dan ada pula yang hanya menggambarkan satu atau dua struktur teks laporan hasil observasi. Siswa yang menulis sesuai struktur teks laporan hasil observasi yaitu siswa yang menulis tiga struktur teks.

3) Indikator 3 (Ciri Bahasa Teks)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator isi teks adalah 52,89 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Nilai tersebut diperoleh karena ada siswa yang menulis 4 ciri bahasa teks laporan hasil observasi, siswa menulis 3 ciri bahasa teks laporan hasil observasi, siswa menulis 2 ciri bahasa teks laporan hasil observasi, dan siswa menulis hanya 1 ciri bahasa teks laporan hasil observasi

Nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung **sesudah** menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI adalah 75,36 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lubuk Alung, yaitu 75, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung **sesudah** menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI telah memenuhi KKM atau berada di atas KKM. Berikut ini dibahas keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung **sesudah** menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI per indikator.

1) Indikator 1 (Isi Teks)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator isi teks adalah 66,67 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Nilai tersebut diperoleh karena ada siswa yang menulis teks laporan hasil observasi dengan memberikan penjelasan secara umum dan menghadirkan fakta-fakta terhadap objek atau benda yang menjadi pengamatannya sesuai dengan wawasan atau pengetahuan yang dimilikinya. Selanjutnya, ada siswa yang kurang memberikan penjelasan secara rinci dan terstruktur, sehingga tidak diperoleh informasi mengenai objek yang diamati dan dituliskannya. Teks laporan hasil observasi haruslah memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan untuk dilakukan analisis terhadap hasilnya.

2) Indikator 2 (Struktur Teks)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator isi teks adalah 84,78 dengan kualifikasi Baik (B). Nilai tersebut diperoleh dari beragamnya struktur teks laporan hasil observasi digambarkan dalam tulisan siswa. Ada siswa yang menulis tiga struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat dan siswa yang menulis dua struktur teks laporan hasil observasi dengan tepat. Jadi, ada siswa menulis sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi dan ada pula yang hanya menggambarkan dua struktur teks laporan hasil observasi. Siswa yang menulis sesuai struktur teks laporan hasil observasi yaitu siswa yang menulis tiga struktur teks.

3) Indikator 3 (Ciri Bahasa Teks)

Nilai rata-rata siswa untuk indikator isi teks adalah 74,64 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Nilai tersebut diperoleh karena ada siswa yang menulis 4 ciri bahasa teks laporan hasil observasi, siswa menulis 3 ciri bahasa teks laporan hasil observasi dan siswa menulis 2 ciri bahasa teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai berikut.

Pertama, siswa kurang terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Tulisan-tulisan siswa banyak yang tidak sesuai dengan isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi. Hal tersebut disebabkan siswa tidak memiliki banyak informasi mengenai objek yang diamati, sehingga sulit mengembangkan ide-ide ke dalam sebuah tulisan (teks laporan hasil observasi). Siswa juga tidak bersemangat, antusias, dan aktif dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak memahami hakikat dari sebuah teks laporan hasil observasi.

Selanjutnya, siswa lebih terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Tulisan-tulisan siswa sudah sesuai dengan isi, struktur, dan ciri bahasa teks laporan hasil observasi. Hal tersebut menunjukkan, bahwa siswa telah mampu mengolah informasi yang ada. Siswa juga bersemangat, aktif, dan antusias dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami hakikat dari sebuah teks laporan hasil observasi.

Selanjutnya, pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih melibatkan siswa secara langsung dalam pemilihan topik. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat menentukan topik sesuai dengan pengetahuan dan kedekatan dengan topik yang akan dipilih. Siswa menjadi tertarik untuk menggali informasi dalam sebuah pengamatan secara langsung, karena siswa kenal dan dekat dengan topik tersebut. Siswa juga tidak merasa keberatan, karena

siswa memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang telah dipilih dan diamati.

Kedua, pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI masih dominan menggunakan metode ceramah. Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa yang memiliki daya simak rendah, tidak akan memahami materi yang sedang dijelaskan. Siswa menjadi kurang informasi dan pemahaman mengenai teks laporan hasil observasi. Siswa juga tidak terlatih untuk berkomunikasi, berpikir ilmiah, dan bekerja sama dengan kelompok.

Selanjutnya, guru perlu membuat variasi dalam memberikan pelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Variasi tersebut berbentuk variasi dalam materi ajar dan model pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Dalam pembelajaran kooperatif tipe GI tersebut, siswa lebih berpikir ilmiah melalui kegiatan investigasi atau pengamatan secara langsung. Siswa juga terlatih dalam berkomunikasi, menghargai, dan bekerja sama di dalam kelompok. Hal tersebut terbukti dalam kegiatan siswa selama melakukan kegiatan investigasi secara berkelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan rata-rata nilai 53,38. *Kedua*, keterampilan

menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan rata-rata nilai 75,36. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Alung.

Proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu menciptakan siswa terlibat secara langsung dengan masalah yang akan dibahas. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih topik sendiri secara berkelompok. Untuk itu, siswa lebih mengenal dekat terhadap topik yang dipilih, diinvestigasi, dan ditulis. Siswa lebih mudah menuangkan ide karena siswa lebih paham dengan apa yang mereka kerjakan. Hal tersebut terbukti dari hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*posttest*) telah memenuhi KKM, yaitu 75,36.

Lain halnya dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam masalah dan pemilihan topik. Siswa menerima topik yang diberikan tanpa ada pertimbangan kedekatan dengan topik dan kesesuaian dengan wawasan dan pengetahuan. Siswa menjadi sulit dalam menuangkan ide ke dalam tulisan (teks laporan hasil observasi). Hal tersebut terbukti dari hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif (*pretest*) belum memenuhi KKM, yaitu 53,38.

PUSTAKA RUJUKAN

- Anita, N.M.Y., dkk. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) terhadap Self-Efficacy Siswa". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3. (Online)*, (<http://pasca.undiksha.ac.id/>, diunduh 12 Juni 2014).
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asma, N. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatni, E. T. dkk. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudrajat, A. 2009. *Group Investigation*. (Online), (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/>, diunduh 14 Juni 2014).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabata, S. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran inovatif-progesi*. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Wahono dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.